

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM INFFABLE STUDIO

Rivaldo Lyonel Papilaya

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

Email : papilayarivaldo365@gmail.com

Abstrak

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan langkah penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis & membantu penerapan SAK EMKM pada UMKM di Ambon, dan saya sebagai penulis disini mengambil satu UMKM yaitu Inffable Studio sebagai studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inffable Studio belum menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang ada masih bersifat sederhana dan belum memenuhi standar formal, sehingga kurang mendukung pengambilan keputusan manajerial serta akses terhadap pendanaan eksternal. Melalui penelitian ini, penulis membantu menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM, mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan SAK EMKM, Inffable Studio mencatatkan total aset sebesar Rp84.368.666 dan total laba bersih sebesar Rp27.416.500 pada periode yang dianalisis. Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan yang relevan, termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian pendapatan, serta penjelasan terkait kewajiban dan ekuitas. Implementasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan sesuai standar, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan potensi akses terhadap pendanaan eksternal.

Kata kunci: SAK EMKM, laporan keuangan, UMKM, Implementasi, Inffable Studio

Abstract

Preparing financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) is an important step for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in increasing financial transparency and accountability. This research aims to analyze the implementation of SAK EMKM in Inffable Studio MSMEs as a case study. This research uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques through interviews, observation and document analysis. The research results show that Inffable Studio has not implemented SAK EMKM in preparing financial reports. Existing financial reports are still simple and do not meet formal standards, so they do not support managerial decision making and access to external funding. Through this research, the author helped prepare financial reports based on SAK EMKM, including financial position reports, profit and loss reports, and notes to financial reports. The research results show that after implementing SAK EMKM, Inffable Studio recorded total assets of IDR 84.368.666 and total net profit of IDR 27.416.500 in the period analyzed. Notes to financial statements provide relevant additional information, including the accounting policies used, details of income, and explanations regarding liabilities and equity. This implementation not only improves the quality of financial reporting to be more structured and in accordance with standards, but also provides real

benefits in supporting better decision making and increasing the potential for access to external funding.

Keywords: *SAK EMKM, financial reports, MSMEs, Implementation, Inffable Studio*

Pendahuluan

Setiap perusahaan didirikan dan berorientasi pada profit pasti memiliki tujuan utama yang jelas, yakni memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari kegiatan operasional perusahaannya. Tak terkecuali perusahaan dengan skala Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Landasan fundamental ekonomi Indonesia saat ini telah mendorong pemerintah untuk terus menerus secara sustainable membangun struktur ekonomi yang kokoh dan kuat, dengan mempertimbangkan seluruh keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor mikro ini justru telah terbukti memberikan ratusan ribu, bahkan jutaan lapangan kerja dan memberikan kesempatan bagi UMKM untuk berkembang dan tumbuh pesat di masyarakat. Keberadaan UMKM tidak dapat diragukan lagi keberadaannya karena terbukti mampu bertahan dan menjadi penggerak utama ekonomi, terutama setelah krisis ekonomi berkepanjangan puluhan tahun 1998 (Puji, H., dkk, 2020:180).

Indonesia adalah negeri kepulauan tropis terbesar dengan bentang alam dan kekayaan hayati yang luar biasa mengagumkan. Semua kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia akan habis jika tidak dikelola dengan baik (Syahbudi, 2021) Sehingga masyarakat harus mengelolanya dengan melakukan kegiatan usaha baik individu maupun kelompok. Salah satunya yaitu kegiatan berupa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mempercepat pemerataan dari segi pendapatan melalui kesempatan berusaha. UMKM itu sendiri ialah usaha produktif yang pengelolaan dan teknologi yang masih sederhana. Kemudian, jika berkembang maka pemilik UMKM tersebut akan mempekerjakan penduduk di sekitarnya. Kekuatan dari UMKM juga tidak dapat diragukan lagi dikarenakan sudah terbukti bertahan dalam menjadi penggerak roda perekonomian.

Kegiatan UMKM atas transaksi yang berlangsung hanya berlandaskan catatan seadanya, dan ada juga beberapa pelaku UMKM membuat pencatatan keuangannya memakai alat bantu seperti aplikasi dalam pembuatan laporan keuangannya. Untuk mengetahui kemajuan usaha penduduk sekitar di Kota Ambon maka UMKM memerlukan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selain dari dapat diketahui mengalami kenaikan atau penurunan. Fungsi laporan keuangan yang sesuai standar ketika usaha tersebut mengalami penurunan, maka laporan keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk membuat keputusan bagi pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan studi kasus dengan objek penelitian sebuah UMKM di Kabupaten Ambon yakni UMKM Inffable Studio yang merupakan usaha jasa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Menurut Saryono (2010) mengungkapkan bahwa studi kualitatif dirancang untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian. Menurut Ary

Gumati dkk (2016:21) penelitian deskriptif menggambarkan suatu fenomena khusus dengan menekankan kepada isu tentang apa yang sedang terjadi, bukan kepada mengapa hal itu terjadi. Setelah mengetahui gambaran perusahaan, penulis lalu mengumpulkan informasi berupa data. Data tersebut berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian data tersebut akan diolah menjadi suatu kesimpulan yang menghasilkan pencatatan laporan keuangan. Uraian keempat tahapan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan terjun langsung ke lapangan. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi atau observasi, kuesioner, wawancara mendalam dengan subjek survei, survei dokumenter, dan diskusi kelompok terfokus.

2. Reduksi data dan klasifikasi data

Langkah ini menyaring data mentah. Peneliti memilih data yang paling relevan untuk digunakan untuk mendukung penelitian mereka. Data kualitatif dapat diperoleh dari wawancara dan observasi. Oleh karena itu, pengurutan diperlukan untuk memudahkan klasifikasi data. Oleh karena itu, data yang disaring dikategorikan sesuai kebutuhan. Misalnya, dalam survei, data dikategorikan berdasarkan informan atau kategori lokasi survei.

3. Tampilan data

Setelah mereduksi dan mengklasifikasikan data, pindah ke tampilan data. Dalam fase proses ini, peneliti merancang baris dan kolom matrik data kualitatif dan menentukan jenis dan format data yang akan dimasukkan ke dalam bidang metrik. Misalnya, data ditampilkan dalam deskripsi, bagan, diagram alur, diagram, dan sebagainya. Data diatur agar mudah dibaca.

4. Menarik kesimpulan

Setelah melalui tiga proses, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Isi kesimpulan harus mencakup semua informasi relevan yang ditemukan dalam penelitian. Selain itu, bahasa yang digunakan untuk menjelaskan kesimpulan harus tidak berbelit-belit dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara pada UMKM Inffable Studio, Pemilik Inffable Studio ternyata belum memiliki pemahaman dan tidak mengetahui mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Makro, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini mungkin saja bisa terjadi karena kondisi persaingan antar UMKM yang tidak ingin berbagi informasi mengenai SAK EMKM, kurangnya informasi mengenai SAK EMKM yang dipublikasikan, atau belum adanya sumber daya manusia yang memiliki dasar yang berhubungan dengan keuangan.

Pencatatan yang dilakukan Inffable studio masih tergolong sederhana. Pencatatan yang dilakukan adalah pencatatan transaksi pemasukan dari pemberian jasa, pembelian untuk kebutuhan salon, dan pengeluaran yang lain seperti membayar gaji, listrik, dan sewa.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan ke pemilik Inffable Studio yang berisi pertanyaan wawancara serta jawaban dari pemilik usaha:

1. Biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan untuk bulan desember? Ucap pemilik "Listrik seminggu 100rbu, Uang sewa 1 tahun 20jt, tiap minggu byr uang rantang 1 minggu 200rbu, Oh Iy 3jt Pake pr dong thr Saorang 500rb, Jang lp dong gaji tgl 1 Januari 2025 esok 5,3 Juta ly" dan terdapat beberapa informasi pengeluaran untuk konsumsi dan transportasi yang tercatat di pencatatan UMKM inffable studio yaitu Konsumsi sebesar 10ribu dan Transportasi 15ribu.
2. Peralatan dan perlengkapan apa saja yang digunakan untuk operasional usaha? kapan beli peralatannya dan harga perolehannya. Hasil wawancara ini bisa dilihat pada Catatan atas laporan keuangan.
3. Apakah Pemilik memiliki utang untuk memulai usaha ini? contohnya seperti peminjaman di bank untuk modal awal usaha. Ucap pemilik "sg ada, modal sendiri".
4. Apakah usaha ini dikenakan pajak? Ucap pemilik "sg dikenakan pajak"
5. Apakah usaha ini memiliki piutang usaha Ucap pemilik "sg ada"

Dibawah ini ada informasi Terkait pengeluaran bulan Desember Inffable Studio, berdasarkan hasil wawancara:

1. Listrik seminggu Rp.100.000 (Pada bulan desember hanya 3 minggu bekerja)
2. Sewa Rp.20 Juta 1 Tahun (20 Juta : 12 Bulan = 1.666.666,67)
3. Gaji Bulan Desember yang akan dibayar pada tanggal 1 Januari sebesar 2.650.000 untuk pegawai salon dan nail art
4. Beban Administrasi sebesar Rp.300.000
5. Perlengkapan yang terpakai Nail Art Sebesar Rp.300.000/Minggu, Salon sebesar Rp.300.000-500.000/Bulan (Diketahui sebesar Rp.350.000 telah terpakai)
6. Biaya konsumsi tiap minggu sebesar Rp.200.000, ada pengeluaran lain untuk konsumsi yaitu Nasi sebesar Rp.10.000 diikuti dengan transportasi sebesar Rp.15.000
7. Ada pemberian THR pada karyawan 6 orang sebesar Rp500.000/Orang

Berikut ada informasi mengenai pendapatan bulan desember Inffable Studio:

1. Pendapatan Salon:
Diterima secara Tunai sebesar Rp2.544.000
Diterima melalui Bank Mandiri sebesar Rp350.000
2. Pendapatan Nail Art
Diterima secara Tunai sebesar Rp8.820.000
Diterima melalui Bank Mandiri sebesar Rp4.260.000
Pendapatan dari owner Rp.24.000.000

Berdasarkan informasi - informasi di atas, berikut ini ada penerapan penyusunan laporan keuangan untuk Inffable Studio yang sesuai dengan SAK EMKM Laporan Laba Rugi pada bulan desember 2024 :

Inffable Studio Laporan Laba Rugi Desember 2024		
Pendapatan		
Pendapatan Nail Art	37.080.000	
Pendapatan Salon	2.894.000	
Total Pendapatan		39.974.000
Beban Operasional		
Beban Gaji Salon	2.650.000	
Beban Gaji Nail Art	2.650.000	
Biaya Sewa	1.666.666,67	
Biaya Listrik	300.000	
Beban Perlengkapan Salon	350.000	
Beban Perlengkapan Nail Art	900.000	
Beban Penyusutan Peralatan Salon	101.667	
Beban Penyusutan Peralatan Nail Art	14.167	
Beban THR	3.000.000	
Biaya Konsumsi Karyawan	610.000	
Total Beban Operasional		12.242.500
Pendapatan dan Beban Lain - Lain		
Biaya Transportasi	15.000	
Beban Administrasi	300.000	
Total Pendapatan dan Beban Lain-Lain		315.000
Laba (Rugi) Bersih		27.416.500

Setelah selesai membuat laporan laba rugi, berikut ini ada laporan posisi keuangan per 31 Desember Inffable studio.

Laporan Posisi Keuangan

Inffable Studio Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2024		
Aset		
Aset Lancar		
Kas Kecil	-0-	
Mandiri	61.663.000	
Piutang Usaha	-0-	
Perlengkapan Salon	925.000	
Perlengkapan Nail Art	598.000	
Persediaan	14.348.500	
Sewa Dibayar Dimuka	-0-	
Total Aset Lancar		77.534.500
Aset Tetap		
Peralatan Salon	5.100.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Salon	(101.667)	
Peralatan Nail Art	1.850.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Nail Art	(14.167)	
Total Aset Tetap		6.834.166
Total Aset		84.368.666
Liabilitas & Ekuitas		
Liabilitas		
Liabilitas Lancar		
Utang Gaji	5.300.000	
Total Liabilitas Lancar		5.300.000
Liabilitas Tidak Lancar		
-	-	
Total Liabilitas Tidak Lancar		0

Ekuitas		
Modal	69.099.166	
Saldo Laba	27.416.500	
Prive	(17.447.000)	
Total Ekuitas		79.068.666
Total Liabilitas & Ekuitas		84.368.666

Catatan Atas Laporan Keuangan

1. Umum

UMKM Inffable Studio pertama kali berdiri pada bulan Februari tahun 2023. Inffable Studio adalah UMKM yang memiliki 2 jenis jasa yaitu Salon dan Nail Art. Inffable Studio sudah memenuhi kriteria sebagaimana syarat kriteria tercantum dalam “Pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008”. Inffable Studio berlokasi di kelurahan Uritetu, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

- **Pernyataan Kepatuhan:**
Laporan yang disusun oleh Inffable Studio belum memenuhi Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- **Dasar Penyusunan**
Biaya histori dan menggunakan asumsi dasar akrual adalah dasar penyusunan laporan pembukuan di Inffable studio. Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah.
- **Piutang Usaha**
Inffable Studio tidak memiliki piutang usaha
- **Persediaan**
Persediaan yang disediakan oleh Inffable Studio hanya pembelian bahan baku. Inffable Studio belum melakukan perhitungan persediaan. Dalam laporan posisi keuangan persediaan yang dicatat adalah persediaan bahan baku dan persediaan barang dagangan. Karena Inffable Studio dalam usahanya membutuhkan persediaan untuk Nail art. Dan terdapat penjualan barang dagangan sampingan juga yang bukan diproduksi, untuk mendapatkan pendapatan lain selain memberikan jasa.
- **Aset Tetap**
Aset tetap dalam laporan pembukuan belum dicatat. Inffable studio mengakui aset tetap sebesar harga perolehannya. Metode penyusutan untuk aset tetap di Inffable Studio belum pernah dihitung. Peneliti memutuskan untuk menghitung, dan aset tetap yang dimiliki oleh inffable studio serta umur ekonomis dan nilai perolehannya adalah sebagai berikut:
 1. Peralatan Salon dan perlengkapan (Tanggal Perolehan 2024 Juni Awal)

Peralatan	
Tempat Cuci Rambut: 5 tahun	Rp1.500.000
Catok (2 unit): 3 tahun	Rp1.000.000
Cermin (4 unit): 5 tahun	Rp600.000
Hair Dryer (2 unit): 3 tahun	Rp500.000
Kursi (4 unit): 5 tahun	Rp300.000
Lemari Penyimpanan: 5 tahun	Rp500.000
Rak Roda (3 unit): 5 tahun	Rp700.000
Perlengkapan	
Handuk (2 lusin): 2 tahun	Rp300.000

2.Peralatan dan perlengkapan Nail Art (Tanggal Perolehan 2023 Januari Akhir)

Peralatan	
Rak Gantung (2 unit): 5 tahun	Rp500.000
Rak Biasa: 5 tahun	Rp350.000
Alat Steril: 5 tahun	Rp1.000.000
Perlengkapan	
Gunting Kutikula (3 pcs): 3 tahun	Rp300.000
Pendorong (3 unit): 2 tahun	Rp250.000
Buffer (3 unit): 1 tahun	Rp10.000
Gunting Kuku (1 set, 3 pcs): 3 tahun	Rp75.000

- Pengakuan Pendapatan dan Beban
Inffable Studio dalam mengakui pendapatan penjualan ketika saat terjadinya pemberian jasa kepada customer. Beban diakui pada saat terjadi beban dan saat terjadi kewajiban . Misalnya untuk saat terjadinya beban adalah saat ada pembayaran listrik akan dicatat sebagai beban listrik, dan untuk saat terjadi

kewajiban adalah pembayaran gaji yang akan dibayar pada awal bulan berikutnya maka akan dicatat sebagai beban gaji.

3.Mandiri

Saldo awal Bank mandiri yang dimiliki oleh pemilik Inffable Studio sebesar Rp51.042.000 pada Bulan Desember.

4.Saldo Laba

Saldo laba adalah keuntungan yang didapat perusahaan selama periode tertentu setelah penghasilan dan beban dikurangi dan mendapatkan keuntungan atau kerugian dari pengurangan tersebut. Dan jika laba, maka laba yang dihasilkan oleh Inffable Studio akan dijadikan modal untuk usahanya. Laba yang didapatkan oleh Inffable Studio pada bulan desember adalah sebesar Rp27.382.333.

5.Pendapatan

Total Pendapatan yang dihasilkan oleh Inffable Studio selama bulan Desember adalah sebesar Rp39.974.000

Kesimpulan

Inffable Studio belum menerapkan SAK EMKM sebelumnya karena kurangnya pemahaman terkait standar tersebut dan keterbatasan sumber daya manusia. Pencatatan keuangan masih sederhana, hanya mencatat transaksi dasar seperti pendapatan jasa, pembelian kebutuhan, dan pengeluaran rutin. Dengan bimbingan penelitian, laporan keuangan disusun mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Setelah implementasi, Inffable Studio mencatat total aset Rp89.012.333 dan laba bersih sebesar Rp27.382.333 untuk Desember 2024. Dari penyusunan berdasarkan SAK EMKM, Laporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan memenuhi standar formal. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, mendukung pengambilan keputusan manajerial, serta membuka peluang akses ke pendanaan eksternal.

Saran

1. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya:

Pelatihan akuntansi dan penerapan SAK EMKM bagi pemilik dan staf UMKM untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Penggunaan Sistem Akuntansi Digital:

Menggunakan aplikasi akuntansi sederhana untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan secara real-time.

3. Evaluasi Berkala:

Melakukan evaluasi dan pembaruan laporan keuangan secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap SAK EMKM serta menilai kinerja keuangan.

4. Diversifikasi Pendapatan:

Melanjutkan inovasi dalam jasa atau produk serta mengeksplorasi peluang usaha baru yang relevan untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat stabilitas usaha.

Daftar Pustaka

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.
- Lestari, N. F. W., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Pelaporan Keuangan. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 176-182.
- Purba, M. A. (2019). Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan umkm di KOTA BATAM. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55-63.
- Suwanda, D., & Santosa, H. (2014). Kebijakan Akuntansi Berbasis Akrual Berpedoman Pada SAP.
- Widiastiawati, Baiq, and Denny Hambali. "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga." *Journal of Accounting, Finance, and Auditing* 2.02 (2020): 38-48.